

Original Research

Effectiveness Of Mini Video Education On Anxiety In Section Caesarea Patients Undergoing Spinal Anesthesia

Uliyanti¹, Aisyah Nur Azizah², Istiqomah Rosidah³

^{1, 2, 3} Prodi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT :

Background: *Sectio caesarea is a surgical procedure that involves making an incision in the abdominal wall and uterus to allow the fetus to be removed from the abdomen, namely from the mother's uterus. Patients who undergo sectio caesarea often feel anxious. Anxiety is a feeling of fear or worry that is not based on a real threat from the situation being experienced. This state of anxiety is generally characterized by fear that arises for no apparent reason. This anxiety can be overcome by providing non-pharmacological, namely providing education using mini videos.*

Objective: *This study aims to measure the decrease in anxiety levels of caesarean section patients at PKU Muhammadiyah Gamping Hospital after watching a mini educational video on spinal anesthesia procedures.*

Methods: *This type of research uses a quantitative research method with a Quasi Experimental research design with Nonequivalent Control Group Design. This design uses two groups, namely the experimental group and the control group. Sampling uses a purposive sampling technique with a total of 40 samples. Data analysis using the Mann-Whitney test* **Results:** *The Mann-Whitney test showed the results of the influence of mini video education on spinal anesthesia procedures for anxiety in caesarean section patients, as indicated by the results of the significance value P value <0.05 ($P = 0.000 <0.05$).*

Conclusion: *There is the influence of visual media in the form of mini videos which present information more concisely so that it is easier to understand.*

ARTICLE HISTORY

Received : March

Accepted: Mei

KEYWORDS

Spinal Anesthesia; Anxiety;
Cesarean Sectio

CONTACT

Uliyanti



ullyyanti75@gmail.com

Prodi Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan

Cite this as: Uliyanti, Aziza, A,N. (2025). Mini Video Education Of Spinal Anesthesia Procedure For Anxiety Of Caesarean Section Patients At Pku Muhammadiyah Gamping Hospital. (JIAN) Journal Indonesian Anesthesiology Nursing.

ABSTRAK

Latar Belakang : *Sectio Caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan pembuatan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk memungkinkan janin dikeluarkan dari perut yaitu dari rahim ibu. Pasien yang menjalani *sectio caesarea* sering kali merasakan kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan takut atau khawatir yang tidak didasari oleh ancaman nyata dari situasi yang sedang dialaminya. Keadaan cemas ini umumnya ditandai dengan rasa takut yang muncul tanpa alasan yang jelas. Kecemasan ini dapat diatasi dengan pemberian non farmakologi yaitu pemberian edukasi menggunakan mini video. Tujuan : Penelitian ini bertujuan mengukur penurunan tingkat kecemasan pasien *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping setelah menonton mini video edukasi prosedur anestesi spinal. Metode : Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah 40 sampel. Analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Hasil: Uji *Mann-Whitney* menunjukkan hasil pengaruh mini video edukasi prosedur anestesi spinal terhadap kecemasan pada pasien operasi *sectio caesarea*, ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $P \text{ value} < 0,05$ ($P = 0,000 < 0,05$). Simpulan dan saran : Terdapat pengaruh media visual berupa mini video yang menyajikan informasi lebih ringkas sehingga lebih mudah dipahami.

Kata kunci: *Spinal anestesi, kecemasan, operasi saesar*

INTRODUCTION

Sectio Caesarea (SC) merupakan prosedur pembedahan yang melibatkan pembuatan sayatan pada dinding perut dan rahim untuk memungkinkan janin dikeluarkan dari perut yaitu dari rahim ibu (Putra *et al.*, 2021). Persalinan *sectio caesarea* dapat dilakukan dengan atau tanpa indikasi, dalam memilih prosedur anestesi spinal ini perlu mempertimbangkan kemungkinan dampak negatif dan positif yang bisa terjadi pada ibu dan janin. Salah satu dampak negatif yang bisa terjadi yaitu kecacatan bahkan bisa berujung pada kematian (Annurrahman *et al.*, 2020).

Tindakan anestesi diperlukan untuk operasi *sectio caesarea* karena tindakan ini dapat menghilangkan rasa nyeri pada pasien yang akan melakukan tindakan operasi (Saputri *et al.*, 2022). Dalam praktiknya, anestesi diklasifikasikan menjadi tiga kategori utama yang dibedakan berdasarkan area tubuh yang dipengaruhi dan tingkat kesadaran pasien, yaitu anestesi umum, yang menyebabkan hilangnya kesadaran secara menyeluruh, kemudian anestesi regional, yang membuat area tubuh tertentu menjadi mati rasa dan anestesi lokal, yang hanya menghilangkan rasa sakit pada area yang sangat kecil dan spesifik. Lebih jauh lagi, anestesi regional sendiri memiliki beberapa teknik yang lebih spesifik, di antaranya adalah anestesi spinal.

Anestesi spinal adalah pemberian obat anestesi lokal ke dalam ruang *subarachnoid* (Ppk *et al.*, 2020). Kelebihan anestesi spinal adalah kesadaran pasien dapat tetap terjaga sehingga lebih aman digunakan. Disamping kelebihan yang dimiliki, meskipun anestesi spinal seringkali menjadi pilihan yang efektif untuk berbagai prosedur pembedahan, penting untuk disadari bahwa teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan dan potensi kekurangan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah aspek psikososial, di mana beberapa pasien mungkin mengalami kecemasan atau ketakutan yang signifikan terkait dengan prosedur anestesi spinal, baik sebelum, selama, maupun setelah tindakan dilakukan.

Kecemasan adalah sebuah reaksi emosional yang dialami oleh setiap individu secara unik dan mendalam (subjektif), penting untuk dipahami bahwa cara suatu kondisi, gejala,

atau respons tertentu muncul atau terwujud dapat menunjukkan perbedaan yang signifikan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Dengan kata lain, ekspresi atau perwujudan dari fenomena tersebut tidaklah seragam, melainkan bersifat unik dan personal, sehingga apa yang dialami atau ditunjukkan oleh seseorang mungkin tidak persis sama dengan apa yang dialami atau ditunjukkan oleh orang lain, meskipun mereka menghadapi situasi atau kondisi yang serupa. Selain itu, perasaan cemas ini juga dapat termanifestasi dalam interaksi sosial (dikomunikasikan secara interpersonal), meskipun seringkali tidak ada objek spesifik atau kejadian eksternal yang secara langsung menjadi fokus dari kekhawatiran tersebut (Purnama *et al.*, 2023).

Berdasarkan *World Health Organization* melaporkan bahwa prevalensi kecemasan pasien pra operatif mencapai 60-90%. Di Indonesia, angka kecemasan setiap tahun mengalami peningkatan, prevalensi kecemasan di Indonesia mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa (WHO, 2020). Faktanya setiap orang dipenuhi dengan perasaan cemas, akan tetapi tingkat kecemasan setiap orang berbeda-beda mulai dari kecemasan ringan hingga kecemasan berat (Faozi *et al.*, 2023). Pasien yang mengalami kecemasan berat sebelum dilakukan operasi *sectio caesarea* akan mengalami peningkatan tekanan darah dan resiko perdarahan yang dapat menunda tindakan operasi. Ketika seseorang memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang dapat dipercaya, mereka cenderung merasa lebih terkontrol dan mampu mengelola situasi tersebut, sehingga mengurangi kecemasan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang memadai mengenai suatu hal, terutama yang berkaitan dengan kesehatan atau situasi yang tidak familiar seperti prosedur medis, dapat menimbulkan ketidakpastian dan rasa takut yang berujung pada peningkatan kecemasan (Akbar *et al.*, 2022).

Pengetahuan dapat bertambah dan lebih efisien tidak dapat disampaikan hanya menggunakan kata-kata, untuk itu diperlukan alat bantu yang bisa digunakan untuk membantu penyampaian informasi. Penggunaan alat bantu atau media bertujuan agar menimbulkan perhatian terhadap masalah yang dijelaskan, untuk menjelaskan prosedur tindakan sehingga penyampaian materi menjadi lebih sistematis. Pemberian edukasi dapat dilakukan dengan penggunaan media salah satunya adalah mini video kini mulai berkembang seiring dengan kemajuan teknologi (Sayuti *et al.*, 2022).

Mini video atau video pendek merupakan video berdurasi <15 menit, biasanya antara 1 sampai 5 menit dan memiliki tema yang jelas sesuai dengan topik yang dibahas. Untuk itu, penting untuk memberikan edukasi dan informasi yang memadai mengenai teknik anestesi yang merupakan langkah penting untuk mengurangi kecemasan pasien. Mini video atau video pendek mempunyai kelebihan yaitu ciri konten yang ringkas, gaya yang jelas dan ritme yang cepat (Zhang *et al.*, 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 26 September 2024 di RS PKU Muhammadiyah Gamping menunjukkan adanya 66 pasien operasi *sectio caesarea* dalam periode Agustus hingga Oktober 2024.

Mempertimbangkan dan merangkum berbagai poin serta latar belakang permasalahan yang telah diuraikan secara komprehensif sebelumnya, maka timbul ketertarikan dan motivasi yang kuat dari pihak peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul "Edukasi Mini Video Prosedur Anestesi Spinal untuk Kecemasan Pasien *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping".

MATERIALS AND METHOD

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data adalah pendekatan kuantitatif, yang berarti fokus utama adalah pada pengumpulan data berupa angka dan melakukan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Rancangan penelitian yang dipilih adalah *Quasi-eksperimen* dengan kelompok kontrol *non-equivalent* artinya penelitian ini melibatkan dua kelompok. Kelompok pertama bertindak sebagai kelompok intervensi, yang akan menerima suatu

perlakuan khusus berupa mini video yang dirancang untuk tujuan penelitian. Di sisi lain, kelompok kedua berfungsi sebagai kelompok kontrol, yang berarti kelompok ini tidak diberikan perlakuan atau intervensi apapun selama berlangsungnya periode penelitian. Proses pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Dalam penelitian ini peneliti secara sengaja memilih responden yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan target jumlah responden sebanyak 40 orang.

RESULTS

a. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini terdiri dari berbagai rentang usia dan Pendidikan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun karakteristik responden tergambar pada table berikut.

Tabel 4.1 Karakteristik Usia Responden

No	Usia	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	17-25 Tahun	3	15	6	30
2.	26-35 Tahun	10	50	10	50
3.	36-45 Tahun	7	35	4	20
Total		20	100	20	100

Sumber: data primer diolah Mei 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, usia responden dalam kelompok intervensi dan kontrol dikelompokkan ke dalam tiga rentang usia. Rentang usia 26-35 tahun merupakan yang paling dominan pada kedua kelompok, masing-masing terdiri dari 10 responden (50%).

Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Tidak Sekolah	0	0	0	0
2.	SD	0	0	0	0
3.	SMP	0	0	0	0
4.	SMA	12	60	14	70
5.	Perguruan Tinggi	8	40	6	30
Total		20	100	20	100

Berdasarkan Tabel 4.2, tingkat pendidikan responden dalam kelompok intervensi dan kontrol rentang pendidikan terbanyak yaitu pada tingkat SMA sebanyak 12 responden (60%) pada kelompok intervensi dan 14 responden (70%) pada kelompok kontrol.

Tabel 4.3 Pengalaman Operasi

No	Pengalaman operasi	Intervensi		Kontrol	
		f	%	f	%
1.	Pernah	9	45	8	40
2.	Tidak Pernah	11	55	12	60
Total		20	100	20	100

Sumber: data primer diolah Mei 2025

Berdasarkan Tabel 4.3, pada pengalaman operasi baik kelompok intervensi maupun kontrol pengalaman belum pernah operasi terbanyak yaitu pada kelompok intervensi sebanyak 11 responden (55%) dan 12 (60%) pada kelompok kontrol.

Tabel 4.4 Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Edukasi Mini Video	Tingkat Kecemasan										Total	
	1-6 (Tidak Cemas)		7-12 (Cemas ringan)		13-18 (Cemas sedang)		19-24 (Cemas berat)		24-35 (Panik)		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Sebelum Intervensi	0	0	3	15	8	40	6	30	3	15	20	100
Setelah Intervensi	0	0	16	80	1	5	3	15	0	0	20	100

Sumber: data primer diolah Mei 2025

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi mini video, tingkat kecemasan tertinggi pada kelompok intervensi adalah kecemasan sedang 8 responden (40%) dan kecemasan berat 6 responden (30%). Setelah menerima edukasi melalui mini video, tingkat kecemasan tertinggi berubah menjadi kecemasan ringan 16 responden atau (80%). Pada kelompok kontrol baik sebelum maupun sesudah tanpa diberikan perlakuan apapun ada pada kecemasan sedang yaitu sebanyak 10 responden (50%).

b. Uji beda kelompok Intervensi dan kelompok Kontrol

Tabel 4.5
Uji Mann-Whitney perbedaan tingkat kecemasan

No	Kategori	f	Mean	p
1.	Kelompok Intervensi	20	14,15	0,000
2.	Kelompok Kontrol	20	26,85	
	Jumlah	40		

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang diperoleh, nilai *P-value* yang menunjukkan pengaruh antara pemberian edukasi mengenai prosedur anestesi spinal dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea* adalah sebesar 0,000. Nilai ini secara jelas lebih kecil dari batas signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik non-parametrik *Mann-Whitney*, temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara variabel pemberian edukasi mengenai prosedur anestesi spinal dengan perubahan tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien yang akan menjalani operasi *sectio caesarea*. Dengan kata lain, hasil analisis ini memberikan bukti yang kuat bahwa edukasi prosedur anestesi spinal memiliki dampak yang nyata dan tidak terjadi secara kebetulan terhadap tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani operasi *sectio caesarea*.

DISCUSSION

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Menurut penelitian Purnamasari *et al.*, (2024) yang berjudul “Edukasi video tour instalasi bedah sentral mengurangi kecemasan pasien pra operasi” didapatkan pasien yang mengalami kecemasan paling tinggi berdasarkan usia adalah pasien dengan usia 26-45 tahun dengan banyak 18 responden. Pada kelompok responden yang berada dalam rentang usia dewasa awal, kecemasan yang muncul menjelang tindakan operasi seringkali menjadi tantangan yang sulit untuk dikelola dan diatasi. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor psikologis dan pengalaman hidup yang telah terbentuk.

Responden yang berada dalam kelompok usia yang jauh lebih muda cenderung lebih reseptif terhadap informasi yang diberikan terkait prosedur operasi dan anestesi. Keterbukaan terhadap informasi ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan pada akhirnya mengatasi perasaan cemas yang mungkin timbul. Perlu ditekankan bahwa kecemasan merupakan respons psikologis yang paling sering teramati pada pasien yang sedang mempersiapkan diri untuk menjalani operasi. Tingkat kecemasan yang berat dan tidak terkontrol dapat memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap jalannya operasi. Secara fisiologis, kecemasan yang intens dapat mempengaruhi hemodinamik pasien, yang pada gilirannya dapat memicu terjadinya peningkatan tekanan darah, denyut nadi yang lebih cepat, serta peningkatan frekuensi pernapasan selama proses pembedahan berlangsung. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan pre-operasi menjadi aspek penting untuk memastikan kelancaran dan keamanan prosedur operasi. (Wicaksana & Dwiangimawati, 2022).

b. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini, data karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas partisipan, baik dalam kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, memiliki tingkat pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas (SMA). Hasil ini memiliki keselarasan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indar (2023), yang mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan yang berpotensi mereka rasakan. Secara umum, dapat dipahami bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan yang berhasil diselesaikan oleh seorang individu, maka semakin luas pula spektrum pengetahuan yang dimilikinya. Di samping itu, dapat diamati bahwa individu yang telah menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi seringkali menunjukkan keunggulan dalam berbagai aspek kemampuan diri dibandingkan dengan mereka yang tingkat pendidikannya lebih rendah. dalam mencerna, menganalisis, dan memahami berbagai konsep yang bersifat kompleks, termasuk informasi mengenai prosedur medis dan potensi risiko yang terkait dengannya. Kemampuan pemahaman yang lebih baik ini dapat berkontribusi pada penurunan tingkat kecemasan karena individu merasa lebih memiliki kontrol dan pemahaman terhadap situasi yang sedang dihadapi.

c. Pengalaman Operasi

Berdasarkan hasil penelitian pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pengalaman operasi terbanyak pada responden yang belum pernah operasi. Menurut teori Imani (2020), individu yang belum pernah dioperasi memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk merasa cemas (63%) dibandingkan yang sudah pernah menjalaninya (41,1%). Hasil penelitian ini mendukung dan sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Sitinjak *et al.*, (2022) Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kurangnya pemahaman atau informasi mengenai tahapan anestesi justru berpotensi meningkatkan level kecemasan pada pasien, terutama bagi mereka yang belum memiliki pengalaman menjalani prosedur tersebut sebelumnya.

d. Tingkat Kecemasan Responden

Berdasarkan hasil penelitian sebelum intervensi edukasi mini video diberikan, dapat diketahui bahwa pada kelompok intervensi, mayoritas responden menunjukkan tingkat kecemasan sedang, yaitu sebanyak 8 orang (40%) dari total responden dalam

kelompok tersebut. Selain itu, terdapat juga sejumlah responden dalam kelompok intervensi yang mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi, yaitu kecemasan berat, yang dialami oleh 6 responden (30%) dari keseluruhan anggota kelompok intervensi. Sementara itu, pada kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah periode waktu yang sama dengan pemberian intervensi pada kelompok intervensi, distribusi tingkat kecemasan menunjukkan bahwa kategori kecemasan sedang merupakan yang paling banyak dialami, yaitu oleh 10 responden (50%) dari total responden dalam kelompok kontrol.

e. Perbedaan kecemasan pada kelompok kontrol dan intervensi

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan sebuah temuan, yaitu menunjukkan adanya perbedaan yang nyata dan bermakna antara dua kelompok pasien yang diteliti. Kelompok pertama, yang mendapatkan penjelasan dan informasi melalui sebuah mini video mengenai tahapan-tahapan prosedur medis yang akan mereka lalui, menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kedua. Kelompok kedua ini merupakan kelompok kontrol yang tidak diberikan tontonan mini video berisi informasi serupa. Perbedaan yang terukur dan signifikan secara statistik ini memberikan indikasi yang kuat bahwa pemberian edukasi melalui media mini video memiliki pengaruh atau dampak yang berarti dan nyata terhadap tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi menggunakan mini video efektif dalam menurunkan atau mengelola tingkat kecemasan pasien secara signifikan dibandingkan dengan kelompok yang tidak menerima intervensi.

Temuan ini konsisten dan selaras dengan hasil studi-studi terdahulu yang telah dilakukan oleh Hastuti (2024) Penelitian terdahulu tersebut juga menghasilkan kesimpulan yang serupa, yaitu bahwa pemberian edukasi memiliki dampak besar dalam mengurangi secara nyata tingkat kecemasan yang dirasakan oleh para pasien yang akan segera menjalani tindakan operasi *sectio caesarea* (operasi caesar). Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan adanya perbedaan yang jelas dan terukur antara tingkat kecemasan pasien sebelum mereka menerima informasi edukatif dan tingkat kecemasan setelah mereka mendapatkan informasi tersebut. Fenomena ini dapat dipahami karena kecemasan pra operasi pada umumnya mulai muncul ketika dokter memberitahukan rencana operasi dan cenderung meningkat intensitasnya seiring dengan semakin dekatnya waktu pelaksanaan operasi. Pada fase ini, pasien seringkali menunjukkan berbagai manifestasi kecemasan, seperti peningkatan denyut jantung (takikardia), peningkatan tekanan darah (hipertensi), berulang kali mengucapkan kata-kata tertentu, dan bahkan dalam beberapa kasus, sampai menangis. Bagi pasien yang akan menjalani tindakan invasif seperti operasi *sectio caesarea*, situasi ini secara alami akan memicu respons emosional yang kuat, termasuk munculnya kecemasan sebelum operasi.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pasien pada kelompok intervensi mengalami penurunan kecemasan yang signifikan setelah diberikan edukasi mini video prosedur anestesi spinal, berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan apapun baik sebelum maupun sesudah tidak mengalami penurunan kecemasan. Oleh karena itu, intervensi menggunakan media mini video ini dapat diimplementasikan dalam praktik klinis sebagai metode yang efektif untuk mengurangi kecemasan pasien yang akan

menjalani prosedur anestesi spinal.

ACKNOWLEDGEMENT

Terimakasih banyak kepada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping yang memberikan izin dan membimbing dalam pengambilan data dan Universitas 'Aisyiyah yang berperan dalam Ethical Clearance sehingga perijinan penelitian dapat berjalan lancar.

REFERENCES

- Akbar, R. R., Anissa, M., Hariyani, I. P., & Rafli, R. (2022). Edukasi Masyarakat Mengenai Gejala Cemas. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 876–881. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i4.10008>
- Faozi, A., Adzani, A. A., Izza, D. S. N., & Kibtiyah, M. (2023). Dampak Kecemasan Masyarakat Terhadap Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Mercusuar: Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31332/mercusuar.v3i1.6808>
- Hastuti, W. (2024). PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian ; Website : <https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/> Efektivitas Edukasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi The Effectiveness Of Education On Anxiety Levels In Preoperative Patie. 22(1), 30–39.
- Imani, R. I. (2020). Gambaran Kecemasan Pasien Preoperatif Sectio Caesarea dengan anestesi spinal di RSIA Siti Hawa Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(2), 111–116. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v1i2.33>
- Indar, I., Indar, W., dan Naiem, M. . (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pasien pre operasi. 3(4), 58–66.
- Purnama, J., & Putri, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 12(1), 264–275.
- Purnamasari, V., Aisyah Nur Azizah, & Nia Handayani. (2024). Virtual educational video tour of the central surgical installation reduce anxiety of preoperative patients. *International Journal of Health Science and Technology*, 6(1), 9–16. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v6i1.3419>
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students “ Knowledge Levels in the Application of He. *Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ)*, 6(2), 32–39. <https://online-journal.unja.ac.id/jkmj/article/view/20624>
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 11(2), 25–29. <https://doi.org/10.24843/MU.2022.v11.i02.p05>
- Wicaksana, D., & Dwianggimawati, M. S. (2022). Tingkat Kecemasan dengan Hemodinamik pada Pasien Pre Anestesi dengan Tindakan Spinal Anestesi di RS Baptis Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 7(1), 41–52.
- Zhang, X., Wu, Y., & Liu, S. (2020). Exploring short-form video application addiction: Socio-technical and attachment perspectives. *Telematics and Informatics*, 42(June), 101243. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2019.101243>